

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit eksternal

Mundiroh¹, Siti Noor Khikmah^{1*}

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: noorkhikmah@ummgl.ac.id

DOI: 10.31603/bacr.4931

Abstract

External audit fees are audit services that must be provided according to the dignity of the public accountant profession and in a reasonable amount so that they provide services according to the prevailing public accountant professional standards. However, during the 2015-2019 period, there was a decrease in external audit fees in 2018. This research aims was to analyse the effect of the company's complexity, internal audit, audit risk and board size on external audit fees. The selection of samples on this study was conducted using purposive sampling methods and obtained 75 samples. Multiple linear regression analysis was used in this research. The results of this study showed that a complexity of the company, audit risk and board size have positive effect on the external audit fee. The internal audit has negative affect on the external audit fee. The researcher recommends to used the other variables of earnings management practices and other measurements such as quick ratio, D/E, and litigation risk that can affect external audit fees.

Keywords: Complexity; internal audit; audit risk; board of Commissioners; external audit fees

Abstrak

Fee audit eksternal merupakan jasa audit yang harus diberikan sesuai martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang layak agar dalam memberikan pelayanan sesuai standar profesional akuntan publik yang berlaku. Namun, selama periode 2015-2019, terjadi penurunan *fee* audit eksternal tahun 2018. Tujuan penelitian ini menganalisis dampak kompleksitas perusahaan, internal audit, risiko audit dan ukuran dewan komisaris terhadap *fee* audit eksternal. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 75 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan, risiko audit dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit, sedangkan audit internal berpengaruh negatif terhadap *fee* audit. Penelitian ini merekomendasikan dapat menambah variabel praktik manajemen laba dan pengukuran lain seperti quick ratio, D/E, dan litigation risk yang dapat mempengaruhi *fee* audit eksternal.

Kata Kunci: Kompleksitas; audit internal; risiko audit; dewan komisaris; *fee* audit eksternal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

1. Pendahuluan

Jumlah *fee* audit eksternal bervariasi tergantung dari faktor penugasan audit (DeAngelo, 1981). *Fee* audit eksternal diberikan berdasar kesepakatan antara auditor dengan entitas klien yang tertuang dalam surat perikatan (IAPI, 2016). *Fee* audit eksternal yang diberikan berbeda dan terlalu rendah akan menimbulkan keraguan kemampuan dan kompetensi auditor dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku. Pada tahun 2015-2019 terdapat perbedaan *fee* audit eksternal bahkan tahun 2018 ada penurunan *fee* audit yaitu sebesar 44.338.056.600 lebih rendah dari tahun 2017 yaitu sebesar 44.923.194.000.

Perbedaan *fee* audit yang diterima auditor baik terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya kolusi antara klien dengan auditor (Rosniidah, *et al.* 2016). Kewajaran besaran *fee* audit perlu ada kepastian karena memiliki keterkaitan dengan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit ditentukan oleh seberapa lama waktu audit dilaksanakan.

Auditor dalam menentukan *fee* audit didasarkan pada jam kerja. Penggunaan lama atau sedikitnya jam kerja auditor berdasarkan kompleksitas perusahaan, internal audit dan risiko audit (Yusica & Sulistyowati, 2020). Perusahaan yang memiliki kompleksitas tinggi membuat auditor membutuhkan lebih banyak waktu dan keahlian khusus, serta pengalaman yang memadai dalam mengaudit sehingga audit *fee* yang dibayarkan menjadi tinggi. Kompleksitas perusahaan yang semakin tinggi akan meningkatkan *fee* audit eksternal yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Chandra, 2015; Nurdjanti, 2017; Sinaga & Rachmawati, 2018). Disamping itu, kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee* audit eksternal (Cristansy & Ardiati, 2018).

Peran internal audit penting dalam mendukung keputusan perusahaan agar lebih *accountable*. Audit internal memiliki peran dalam menilai dan meningkatkan kualitas dari sistem pengendalian internal (Cohen, Krishnamoorthy & Wright, 2002). Peran audit internal dalam pengendalian internal akan memperluas aktivitas internal audit dan akan mempengaruhi *fee* audit menjadi rendah. Keberadaan audit internal akan membuat pengendalian internal perusahaan menjadi lebih baik dan akan mengurangi pengujian substantif yang akan dilakukan auditor eksternal, sehingga terdapat hubungan yang negatif antara audit internal dengan *fee* audit eksternal (Felix, Gramling & Mario, 2001; Ho & Hutchinson, 2010; Pratama & Cahyonowati, 2015). Namun terdapat hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara audit internal dengan *fee* audit eksternal, penelitian Goodwin-Stewart & Kent (2006). Hasil penelitian yang berbeda oleh Nugrahani & Sabeni (2013) dan Junita (2017) bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

Pada pelaksanaan audit, seorang auditor mempunyai risiko tanggung jawab atas kegagalan bisnis atau salah saji laporan keuangan (Ulhaq & Leghari, 2015). Perusahaan yang mengalami kerugian akan menjadi pertimbangan auditor menilai risiko yang lebih tinggi. Persepsi risiko kegagalan audit menentukan luas pengujian audit. Risiko audit yang lebih tinggi akan menghasilkan biaya audit yang lebih tinggi sebagai konsekuensi dari banyaknya pengujian audit yang dilakukan (Saputri *et al.* 2017). Berbeda dengan penelitian Ulhaq & Leghari (2015), Shafira & Ghozali (2017) dan Yusica & Sulistyowati (2020) bahwa risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

Penelitian sebelumnya terkait *fee* audit eksternal sudah diteliti Yusica & Sulistyowati (2020). Namun, hasil penelitian yang meneliti hubungan antara kompleksitas perusahaan, audit internal dan risiko audit terhadap *fee* audit eksternal masih terdapat hasil yang belum konsisten dan masih terdapat penurunan pemberian *fee* audit eksternal yang akan menurunkan jasa audit. Penelitian ini menambah variabel ukuran dewan komisaris, bahwa dewan komisaris dapat membantu memonitor manajemen dan akan berdampak pada pembayaran *fee* audit eksternal. Dewan yang lebih besar akan melakukan monitoring lebih baik dari auditor eksternal, sehingga menyebabkan peningkatan biaya audit. Oleh karena itu, biaya audit sangat terkait dengan dewan yang lebih besar yang memiliki berbagai komite risiko (Hines *et al.* 2015).

Fenomena mengenai *fee* audit eksternal dengan faktor yang mempengaruhi menjadi hal yang dapat diperdebatkan, dimana pemberian *fee* audit yang tinggi belum tentu menjamin kualitas audit. Studi ini bertujuan untuk menganalisis penentuan besaran audit *fee* ditinjau dari kompleksitas perusahaan, internal audit, risiko audit dan ukuran dewan komisaris. Kontribusi penelitian ini pada literatur yaitu memberikan pemahaman tentang beberapa faktor yang berdampak terhadap *fee* audit eksternal. Kontribusi lain yaitu terhadap entitas dalam menentukan *fee* audit eksternal yang berpengaruh pada kualitas audit dan hasil audit.

2. Metode

2.1. Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode sampel yang digunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Sumber data diakses melalui www.idx.co.id.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

2.4. Alat Analisis Data

a. Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*. Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan

persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel *non-metrik* digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

b. Koefisien Determinasi Adjusted (R²)

Interpretasi *Adjusted R²* sama dengan R², akan tetapi nilai *Adjusted R²* dapat naik turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terkait. Nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, maka *Adjusted R²* dianggap bernilai nol, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya (Ghozali, 2018:98).

c. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F merupakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, (Ghozali, 2018:98).

d. Uji Statistik t

Uji Statistik t bertujuan menguji pengaruh masing-masing variabel independen. Uji t dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% (Ghozali, 2018:99). Pengujian menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan regresi:

$$FAE = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 AI + \beta_3 AI + \beta_4 UDK + e$$

Keterangan :

FAE = Fee Audit Eksternal

KP = Kompleksitas Perusahaan

AI = Audit Internal

AI = Audit Internal

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Hasil

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai *minimum*. Tabel 1 menunjukkan hasil dari statistik deskriptif dari penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
FAE	75	18,470	22,630	20,490	1,410
KP	75	0,000	41,000	7,310	11,200
AI	75	1,000	77,000	9,610	13,750
CR	75	0,610	7.570	2,540	1,540

UD	75	2,000	8,000	4,430	1,720
----	----	-------	-------	-------	-------

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan uji deskriptif pada [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa rata-rata *fee* audit eksternal memiliki nilai sebesar 20,490. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *fee* audit eksternal yang dibayarkan perusahaan manufaktur rendah. Nilai rata-rata variabel kompleksitas perusahaan sebesar 7,310. Hal ini menunjukkan perusahaan manufaktur rata-rata mempunyai 7 anak perusahaan. Nilai rata-rata variabel kompleksitas perusahaan sebesar 7,310 lebih mendekati nilai minimum artinya bahwa rata-rata kecil kompleksitas perusahaan. Nilai rata-rata variabel audit internal sebesar 9,610. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap perusahaan manufaktur memiliki jumlah audit internal sedikit. Nilai rata-rata risiko audit sebesar 2,540 mendekati nilai maksimum maka dinyatakan rata-rata perusahaan manufaktur mempunyai likuiditas yang baik dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena rata-rata rasio antara aset lancar dan kewajiban lancarnya menunjukkan angka $2,540 > 1$. Adapun nilai rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 4,430. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan yang menjadi sampel memiliki jumlah anggota dewan komisaris 4.

b. Uji Koefisien Determinasi

[Tabel 2](#) menunjukkan nilai dari koefisien determinasi. Berdasarkan [Tabel 2](#), nilai koefisien determinasi sebesar 0.765. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa variabel *fee* audit eksternal sebesar 76.5% dipengaruhi oleh variabel independen yaitu kompleksitas perusahaan, audit internal, risiko audit, dan ukuran dewan komisaris, sedangkan sisanya 23.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi penelitian.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,882	0,778	0,765	0,685

Sumber: data diolah 2020

c. Uji F (*Goodness of Fit*)

[Tabel 3](#) menunjukkan F_{hitung} sebesar 61,202 dengan nilai signifikan *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil dapat dinyatakan bahwa model regresi adalah bagus (*fit*).

Tabel 3. Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	114,970	4	28,742	61,202	0,000 ^b
Residual	32,874	70	0,470		
Total	147,844	74			

Sumber: data diolah 2020

d. Analisis Regresi Berganda

[Tabel 4](#) menunjukkan hasil regresi hubungan antara kompleksitas perusahaan, audit internal, risiko audit dan ukuran dewan komisaris.

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,255	0,292		62,570	0,000
KP	0,029	0,010	0,228	2,861	0,006
AI	0,023	0,006	0,226	3,669	0,000
CR	-0,195	0,055	-0,212	-3,537	0,001
UDK	0,518	0,063	0,629	8,231	0,000

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada Tabel 4 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$FAE = 18,255 + 0,29 KP + 0,23 AI - 0,195CR + 0,518 UDK + e$$

Hasil uji t pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kompleksitas perusahaan sebesar 0,006 lebih kecil 0,05, maka **H₁ diterima** yaitu kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Variabel audit internal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yaitu audit internal berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal, maka **H₂ tidak diterima**. Hasil uji hipotesis 3 menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan t hitung sebesar -0,212, yaitu risiko audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal, maka **H₃ tidak diterima**. Adapun ukuran dewan komisaris mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan **H₄ diterima** maka ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal.

3.2. Pembahasan

a. Kompleksitas perusahaan dan *fee* audit eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Semakin tinggi kompleksitas perusahaan maka *fee* audit yang dibayarkan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki jumlah anak perusahaan banyak maka semakin kompleksnya transaksi yang terjadi di perusahaan. Pada saat dilakukan audit maka dibutuhkan waktu dan jumlah auditor lebih banyak. Kompleksitas perusahaan menyebabkan luasnya ruang lingkup audit dan tingkat kerumitan dalam melakukan audit. Auditor memerlukan waktu yang cukup banyak untuk melakukan audit atas laporan konsolidasian perusahaan. Oleh karena itu biaya audit yang dibayarkan oleh *auditee* menjadi lebih besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi bahwa biaya agensi salah satunya yaitu *monitoring cost*. *Fee* audit eksternal pada perusahaan yang kompleks menjadi lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak kompleks, karena semakin kompleks suatu perusahaan, maka transaksi yang dilakukan perusahaan akan semakin rumit, sehingga auditor eksternal membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam menguji dan mengevaluasi laporan konsolidasian perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini menyebabkan *monitoring cost* tinggi.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian [Simunic \(1980\)](#), [Amba & Al-Hajeri \(2013\)](#), [Ulhaq & Leghari \(2015\)](#), [Chandra \(2015\)](#), [Maya et al. \(2017\)](#), [Sinaga & Rachmawati \(2018\)](#) dan [Nurdjanti \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa kompleksitas berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian [Cristansy & Ardiati \(2018\)](#) bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

b. Audit Internal dan *fee* audit eksternal

Penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Keberadaan audit internal membuat *fee* audit eksternal semakin tinggi. Audit internal bertugas melindungi aset perusahaan dan membantu dalam menghasilkan informasi akuntansi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Audit internal perusahaan dalam memastikan kualitas laporan keuangan memerlukan jaminan opini dari akuntan publik yang independen, sehingga keberadaan audit internal juga membuat *fee* audit eksternal meningkat ([Goodwin-Stewart & Kent, 2006](#)).

Berdasarkan teori agensi [Jensen & Meckling \(1976\)](#) yaitu keberadaan audit internal akan meningkatkan pengendalian perusahaan dan membuat *corporate governance* perusahaan semakin kuat, sehingga akan mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Keberadaan audit internal membuat biaya keagenan berupa *fee* audit eksternal meningkat, karena keahlian khusus dan independensi dari auditor eksternal dalam mengevaluasi efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola. Auditor eksternal merupakan pihak ketiga, sehingga tidak memiliki kepentingan atas organisasi dan lebih independen dalam menilai kondisi perusahaan. Auditor eksternal pada tahap akhir audit akan mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan perancangan pengendalian internal yang dapat berpengaruh buruk pada kemampuan organisasi ([Boynton et al. 2003:330](#)).

Hasil penelitian konsisten dengan [Goodwin-Stewart & Kent \(2006\)](#) dan [Singh & Newby \(2010\)](#) bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Penelitian ini berbeda dengan [Felix, Gramling, & Mario \(2001\)](#), [Ho & Hutchinson, \(2010\)](#), [Prastuti \(2013\)](#), [Pratama & Cahyonowati \(2015\)](#) dan [Yusica & Sulistyowati \(2020\)](#) bahwa audit internal berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal.

c. Risiko audit dan *fee* audit eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Perusahaan dengan risiko audit tinggi yang ditunjukkan *current ratio* yang rendah membuat auditor eksternal perlu melakukan pengujian substantif lebih mendalam, sehingga *fee* audit eksternal yang dibayarkan juga akan meningkat ([Harahap & Prasetyo, 2018](#)).

Berdasarkan teori agensi [Jensen & Meckling \(1976\)](#), perusahaan dengan risiko audit yang tinggi yang ditunjukkan dengan *current ratio* yang rendah meyakinkan auditor eksternal bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik dan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang rendah membuat auditor eksternal harus melakukan pengujian lebih lanjut terhadap akun-akun dalam laporan keuangan dan melakukan pengujian substantif secara detail seperti pengujian detail pada saldo akun persediaan dan piutang serta melakukan pengujian atas

transaksi-transaksi pada akun. Luasnya pengujian dan pemeriksaan yang dilakukan auditor eksternal dikarenakan risiko audit yang tinggi sehingga auditor eksternal membutuhkan waktu yang lebih lama dan ketelitian yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan biaya keagenan (*monitoring cost*) yaitu *fee* audit eksternal meningkat.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Nelson & Rusdi (2015), Saputri *et al.* (2017) dan Harahap & Prasetyo (2018) yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Hasil penelitian berbeda dengan Ulhaq & Leghari (2015) dan Yusica & Sulistyowati (2020) bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

d. Ukuran dewan komisaris dan *fee* audit eksternal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Semakin besar ukuran dewan komisaris perusahaan maka *fee* audit yang dibayarkan juga akan semakin tinggi. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka semakin baik auditor dalam menjalankan tugas dan kewajiban monitoring laporan keuangan, menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Larasati, 2009). Adanya dewan komisaris yang semakin banyak akan memastikan bahwa laporan keuangan benar-benar telah dimonitoring dan disajikan dengan wajar sesuai standar yang berlaku, sehingga *fee* audit eksternal akan lebih tinggi (Al-najjar, 2018). Jumlah dewan komisaris yang lebih banyak maka akan lebih baik dalam memantau dan ingin memastikan keberlanjutan tentang kredibilitas angka akuntansi, akibatnya klien membayar biaya yang lebih tinggi kepada auditor (Karim *et al.*, 2015), (Bozec & Dia, 2017), (Jizi & Nehme, 2018).

Berdasarkan teori agensi Jensen & Meckling (1976), dimana dewan komisaris menyebabkan biaya keagenan yaitu *monitoring cost* berupa *fee* audit eksternal yang dilakukan oleh akuntan publik menjadi lebih tinggi. Dewan komisaris dalam fungsinya sebagai pengawas harus menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh direksi, dalam rangka memperoleh pembebasan dan pelunasan tanggung jawab dari RUPS, sehingga dewan komisaris harus benar-benar memastikan bahwa laporan keuangan berkualitas dan akuntabel.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Vafeas & Waeglein (2007), Larmous & Vafeas (2010), Pratama & Cahyonowati (2015), Prawira (2017), Ayu & Septiani (2018), Al-najjar (2018) dan Sitompul (2019) yang menunjukkan pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris terhadap *fee* audit eksternal. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Carcello *et al.* (2002) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal.

4. Kesimpulan

Fee audit eksternal dipengaruhi dari peran kompleksitas perusahaan, audit internal, risiko audit dan ukuran dewan komisaris. Kompleksitas perusahaan, risiko audit dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal, sedangkan audit internal berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal. Perusahaan yang semakin kompleks akan mempunyai aktivitas lebih rumit dan luas sehingga akan lebih luas auditor dalam mengaudit sehingga *fee* audit akan lebih besar. Audit internal akan meningkatkan peran *monitoring* sehingga meringankan peran

auditor eksternal dalam melakukan audit, maka *fee* audit menjadi rendah. Risiko audit akan meningkatkan *fee* audit eksternal, sedangkan ukuran dewan komisaris juga akan meningkatkan *fee* audit eksternal. Penelitian selanjutnya dapat diperluas hingga mencakup sektor keuangan, yang karena memiliki aktivitas yang penting dalam pelayanan dan akan berdampak pada *fee* audit eksternal. Selain itu, memperluas sampel yang diperiksa untuk mencakup dampak setelah krisis keuangan karena pandemik Covid-19.

Referensi

- Al-najjar, B. (2018). Corporate governance and audit features : SMEs evidence. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. Vol. 25 No. 1, 163-179
- Amba, S. M., & Al-Hajeri, F. K. (2013). Determinants of Audit Fees in Bahrain: An Empirical Study. *Journal of Finance and Accountancy*, 1–9.
- Ayu, P. P., & Septiani, T. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan KAP Terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–15.
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2003). *Modern Auditing*. (Y. Sumiharti, Ed.) (Edisi ketu). Jakarta: Erlangga.
- Bozec, R., & Dia, M. (2017). Monitoring Function of the Board and Audit Fees : Contingent upon Ownership Concentration. *International Journal of Accounting & Information Management*, 25(1).
- Carcello, J., Hermanson, D. r., Neal, T., & Riley, R. (2002). Board characteristics and audit fees. *Contemporary Accounting Research*, 19(3), 365–385.
- Chandra, M. O. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance , Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII(26), 174–194.
- Cohen, J., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. M. (2002). Corporate governance and the audit process. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 573.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2012-2016. *MODUS*, 30(2), 198–211.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(May), 183–199.
- Felix, W. L., Gramling, A. A., & Mario, J. M. (2001). The contribution of internal audit as a determinant of external audit fees and factor influencing this contribution. *Paper from University of Arizona*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodwin-Stewart, J., & Kent, P. (2006). Relation between external audit fees, audit committee characteristics and internal audit. *Accounting and Finance*, 46(3), 387–404.
- Harahap, J. O., & Prasetyo, A. B. (2018). Ownership Structures and Characteristics Influence on Audit Fee. *Journal of Economics, Finance and Accounting*, 5, 160–167.

- Hines, C. S., Masli, A., Mauldin, E. G., & Peters, G. F. (2015). Board risk committees and audit pricing. *Journal of Practice & Theory*, 34(4), 59–84.
- Ho, S., & Hutchinson, M. (2010). Internal Audit Department Characteristics/Activities and Audit Fees: Some Evidence from Hong Kong Firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 19, 121–136.
- IAPI. (2016). Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Jakarta. Diakses tanggal 8 Juni 2021.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Financial Economics* 3 (North Holland Publishing), 305–360.
- Jizi, M., & Nehme, R. (2018). Board monitoring and audit fees: the moderating role of CEO / chair dual roles. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 33 No. 2, 217-243
- Junita, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Internal audit dan Kompensasi Insentif Terhadap Audit Fee. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XX. Jember*.
- Karim, K., Robin, A., & Suh, S. (2015). Board Structure and Audit Committee Monitoring: Effects of Audit Committee Monitoring Incentives and Board Entrenchment on Audit Fees. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 31(2), 249-276.
- Larasati, A. (2009). *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Airlangga.
- Larmous, S., & Vafeas, N. (2010). The relation between board size and firm performance in firms with a history of poor operating performance. *Journal of Management and Governance*, 14(1), 61–85.
- Maya, R., Yunus, T. K., & Agus, S. (2017). Pengaruh Risiko Litigasi, Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Auditor Terhadap Audit Fee pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 20*.
- Nelson, S. P., & Rusdi, N. F. M. (2015). ownership structures influence on audit fee. *Journal of Accounting in Emerging Economic*, 5(4), 457–478.
- Nugrahani, N. R., & Sabeni, A. (2013). 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. 02 (02):1-11. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–11.
- Nurdjanti, fisca adhitya fatimah. (2017). Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Keberadaan Anak Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Audit Fee Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi*.
- Prastuti, D. D. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Governance dan Internal Control terhadap Fee Audit Eksternal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-1011)". *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Rizqiasih*.
- Pratama, Y. W. A., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Fee Auditor Eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 645–654.
- Prawira, F. I. (2017). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *JOM Fekon*, 4(1).
- Rosniidah, I., Sulistyowati, W. A., & Yulianto, A. (2016). The Effect of Ethical Orientations and Moral Intensity Toward Auditor Candidate's Ethical Decisions. *International Conference for Emerging Accounting Issue* (p. 25).
- Saputri, T. H., Wiharno, H., & Nurhayati, E. (2017). Pengaruh Risiko Audit dan Lamanya Waktu Audit terhadap Penetapan Audit Fee. *Jrka*, 3(1), 95–104.
- Shafira, A., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Fee, 6(3), 93–100.
- Simunic, D. A. (1980). The Pricing Of Audit Services: Theory And Evidence. *Journal Of Accounting Research (Spring)*, 161–190.
- Sinaga, evlin adelina, & Rachmawati, S. (2018). Besaran fee audit pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19–34.
- Singh, H., & Newby, R. (2010). Internal audit and audit fees : further evidence. *Managerial Auditing Journal*, 25(4), 309–327.
- Sitompul, F. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Ikraith-Ekonomika*, 2(1), 67–76.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian. Bandung*. Bandung: Alfabet.
- Ulhaq, A., & Leghari, M. K. (2015). Determinants of Audit Fee in Pakistan. *Research Journal of Financial Accounting*, 6(9), 176–189.
- Vafeas, N., & Waeglein, J. F. (2007). The association between audit committees, compensation incentives, and corporate audit fees. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 28(3), 241–255.
- Yusica, M., & Sulistyowati, W. A. (2020). Penentuan Audit fee Ditinjau dari Kompleksitas Perusahaan, Internal Audit dan Risiko Audit. *Jurnal Akademik Akuntansi*, 3(1), 69–79.
-